

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya, manusia selalu mengembangkan seni rupa secara umum, baik pada seni rupa tiga dimensi dan dua dimensi yang secara khusus memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan itu dapat kita pahami berdasarkan fungsi dan nilai – nilai yang terdapat dalam karya tersebut. karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi juga sudah banyak dikembangkan untuk keperluan religi (keagamaan), hal ini jelas terlihat di beberapa tempat-tempat ibadah dan juga tempat-tempat bersejarah lainnya seperti kuil dan candi. Perkembangan kebudayaan terjadi diseluruh wilayah Nusantara, perkembangan kebudayaan juga tidak terlepas dialami oleh masyarakat di pulau Sumatera khususnya Sumatera Utara.

Keterlibatan seni dalam usaha manusia memenuhi kebutuhannya menjadikan kehidupan lebih berbudaya. Karya seni kemudian muncul sebagai wadah komunikasi dan sarana berbagai macam pengalaman dan keyakinan hidup (Widyosiswono, 1986: 12). Seni merupakan salah satu bentuk kebutuhan dari sekian banyak kebutuhan-kebutuhan manusia, sehingga bentuk kesenian selalu tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan yang ada pada peradaban kehidupan sosial manusia itu sendiri dan sebagian diantaranya diwujudkan dalam berbagai karya relief. Apabila melihat perkembangan relief di Indonesia, masa klasik merupakan masa berkembangnya relief secara pesat. Pernyataan tersebut

terlihat dari banyaknya relief yang terdapat pada bangunan candi. Relief bisa berupa ukiran yang berdiri sendiri, maupun sebagai bagian dari panel relief yang lain, membentuk suatu seri atau sebuah cerita. Cerita atau ajaran yang diwujudkan dalam bentuk relief tidak hanya terdapat pada monumen-monumen masa klasik, namun relief dapat dijumpai pada monumen-monumen modern dan juga pada tempat-tempat wisata religius sebagai bentuk pengabdian seseorang atau sebuah peristiwa. Wisata Iman Bukit Doa Getsemane adalah salah satu wisata religius yang terdapat di kabupaten Samosir tepatnya di desa Ambarita yang diresmikan pada tanggal 27 Desember 2010. Pada taman wisata ini terdapat beberapa karya relief dimana setiap relief memiliki arti dalam penekanan daya pesona serta nilai estetis dalam ungkapan yang menggambarkan penganangan atau peristiwa dari suatu cerita dengan posisi gerakan yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa masih banyak kejanggalan pada proporsi figur manusia pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane. Hal ini jelas terlihat pada proporsi tubuh beberapa tokoh dalam relief tersebut terlihat berbeda pada panel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis menemukan bahwa masih banyak terdapat kesalahan proporsi manusia pada relief tersebut. Selain itu penulis juga melihat masih terdapat kejanggalan pada penerapan prinsip perspektif relief tersebut. Salah satu contoh yang jelas terlihat yaitu pada objek kayu salib dimana ukuran besar kecil kayu salib tersebut terlihat sama padahal kayu salib tersebut memanjang ke belakang. Apriyanto (2013:12) menyatakan bahwa “semakin jauh jarak mata dengan benda, semakin kecil penampakannya dan bahkan akan hilang

dari pandangan pada jarak tertentu. Sebaliknya, semakin dekat jarak mata kita, benda tersebut akan semakin besar”.

Disamping itu, pemahaman akan teori proporsi manusia dan juga teori perspektif dikalangan masyarakat atau pengunjung masih kurang baik. Sebagian besar pengunjung tidak terlalu memperhatikan kejanggalan-kejanggalan pada relief tersebut karena jika dilihat sekilas, memang seperti tidak ada yang salah pada relief tersebut. Akan tetapi jika melihat secara jelas dan teliti ditambah dengan pemahaman teori-teori seni rupa khususnya teori proporsi manusia dan juga teori perspektif, maka kejanggalan-kejanggalan pada relief tersebut akan terlihat jelas. Selain itu, perhatian masyarakat atau pengunjung tentang bagaimana pengungkapan citra realistik pada relief tersebut tidak baik. Pengunjung tidak terlalu peduli bagaimana kesesuaian relief tersebut dengan cerita ataupun kisah yang sebenarnya, karena relief tersebut merupakan gambaran dari kisah nyata. Maka setiap gambaran objek pada relief tersebut seharusnya terlihat nyata supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti dan juga mampu membawa setiap mata yang melihat seakan-akan melihat kejadian yang sebenarnya.

Berdasarkan fakta dan data-data dilapangan, timbullah keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane. Penulis akan mengamati relief tersebut secara langsung untuk mendapatkan suatu fakta yang benar sebagai jawaban dari permasalahan. Selanjutnya penulis akan menerapkan hal ini sebagai latar belakang masalah dalam penelitian ini. Maka penelitian ini berjudul “Kajian Visual Relief Jalan Salib Pada Lokasi Wisata Iman Bukit Doa Getsemane Di Desa Ambarita Kabupaten Samosir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proporsi manusia pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?
2. Bagaimana penerapan teori perspektif pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?
3. Bagaimana pengungkapan citra realis pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?
4. Bagaimana penerapan prinsip penciptaan karya seni pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?
5. Apa saja media dan teknik yang digunakan dalam pembuatan relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?
6. Nilai dan makna apa yang terkandung pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Proporsi manusia pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane.

2. Penerapan teori perspektif pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane.
3. Pengungkapan citra realis pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proporsi manusia pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?
2. Bagaimana penerapan teori perspektif pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?
3. Bagaimana pengungkapan citra realis pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka akan menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ukuran proporsi manusia pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane.
2. Untuk mengetahui penerapan teori perspektif pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane.

3. Untuk mengetahui pengungkapan citra realis pada relief jalan salib di Wisata Iman Bukit Doa Getsemane.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu seni rupa.
 - b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian visual pada relief.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah ilmu dan memperluas wawasan peneliti seni rupa khususnya seni relief.

Guna menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih mengapresiasi, menginterpretasi, memahami, dan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya-karya seni khususnya relief.